

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTsN 2 PASAMAN BARAT

Aulia Anggita¹, Salmi Wati²

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

auliaanggita192@gmail.com¹, salmiwati73@gmail.com²

Abstrak

Setelah melakukan banyak persiapan yang dimulai dari membentuk tim pelaksana proyek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, alokasi waktu serta menyusun proyek. semua yang telah dirancang kemudian direalisasikan pada tahap pelaksanaan. Untuk lebih terperinci mengenai alur kegiatan dari alur pelaksanaan P5-PPRA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang dilalui dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* di MTsN 2 Pasaman Barat. Mulai dari membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan Madrasah, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan dilanjutkan pada tahapan yang dimulai dari tahap pengenalan sampai tahap terakhir adalah asesmen dan refleksi.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*, Pembentukan Karakter

Abstract

After making a lot of preparations starting from forming a project implementation team, identifying madrasah readiness, designing dimensions, themes, time allocation and preparing the project. Everything that has been designed is then realized at the implementation stage. For more details regarding the flow of activities from the P5-PPRA implementation flow. This research uses a qualitative descriptive approach using observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that there are several steps taken in implementing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil'Alamin Student Profile at MTsN 2 West Pasaman. Starting from forming a project facilitator team, identifying Madrasah readiness, designing dimensions, themes and time allocation, compiling project modules, and continuing on to the stages starting from the introduction stage to the final stage, namely assessment and reflection.

Keywords: Project For Strengthening Pancasila Student Profiles, Rahmatan Lil'Alamin Student Profiles, Character Formation

PENDAHULUAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.”¹

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berkaitan dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri. Diharapkan Pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat.

Kegiatan Projek merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu. Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar agar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kontekstual di sekitar mereka. Pembelajaran yang kontekstual akan membangun kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan

¹ Lutvi Ayu Wulandari, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember*, 2022-2023), h. 1

di Abad ke-21, termasuk untuk menguatkan pembangunan yang berkelanjutan.

Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (tawassut). Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* yang selanjutnya disebut Profil Pelajar, bertujuan mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil Pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Adapun masalah yang terjadi yaitu sekolah tersebut baru melaksanakan atau Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (P2RA). Guru masih banyak yang bingung dalam proses pelaksanaannya baik dalam menentukan tema yang cocok dengan kebutuhan atau karakter peserta didiknya. Disini guru menentukan tema tanpa ada pemilihan dimensi yang merujuk pada visi dan misi satuan pendidikan/program yang akan dijalankan. Sehingga tema yang terkadang dipilih tidak relevan pada fokus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada beberapa tema yang baru diangkat di sekolah yaitu gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan dan bangunlah jiwa dan raganya.

Adapun yang dibuat dalam gaya hidup berkelanjutan, membuat kompos, dalam pembuatan kompos ini peserta didik kurang bertanggung jawab dalam merawat tanaman serta melakukan pemupukan, tanaman tidak terurai dengan baik sehingga dapat mengalami pembusukan. Selanjutnya membuat lemari dari kardus bekas, peserta didik masih belum bisa memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna dan terpakai. Kemudian membuat produk dari barang bekas contohnya dress, gaun yang dibuat dari bahan bekas atau plastik. Dalam pembuatan dress guru masih fokus ke produk untuk melatih kreativitas peserta didik, belum terlalu fokus kepada perkembangan kesadaran peserta didik untuk menggunakan atau mengolah sampah yang sudah ada, mereka malah membeli bahan baru lagi (menambah sampah baru).

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dalam penelitian perlu adanya fokus penelitian, agar penelitian ini tidak mengambang sehingga terfokus dan terarah maka penulis memfokuskannya yaitu Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P2ra) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 2 Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Pasaman Barat.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode-metode ini mengidentifikasi sesuatu yang bersifat abstrak. Tidak dapat dilihat dalam bentuk fisik. Namun dapat digunakan untuk mendeteksi penggunaannya. Meskipun demikian, berikut adalah tiga teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam. Yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (simple observation) adalah pengamatan yang tidak terkontrol yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Adapun pengamatan sistematis (systematic observation) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol.

Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan pada peran peneliti menjadi observasi partisipan (participan observation) dan observasi non partisipan (nonparticipant observation). Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih tertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi

atau keterangan-keterangan. Dalam kata lain wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan. Dengan metode ini peneliti secara langsung dapat menanyakan segala sesuatu kepada informan dan dapat mengarahkan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terarah.

Dalam melaksanakan wawancara penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan individu atau kelompok, peristiwa atau kejadian dalam konteks sosial yang relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian sangat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif. Bisa juga berupa biografi, kisah hidup, biografi sastra, atau kumpulan cerita pendek. Data yang telah diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu analisis model interkatif. Analisis data berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan.

- a. Reduksi data (data reduction) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Memilih dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil fokus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.
- b. Penyajian data (data display), display atau penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram dan bagan sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c. Menarik kesimpulan atau vertifikasi (conclusion drawing & verifying), dari permulaan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan dan sebab akibat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Teknik keabsahan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Di beberapa sumber menyebutkan bahwa teknik keabsahan data dengan istilah triangulasi. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik triangulasi disebut juga pemeriksaan kembali ulang atau cek dan ricek. Lexy J. Meleong menyatakan dalam bukunya metodeologi penelitian kualitatif, bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah/tinggi, orang yang berada dipemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan .

Dari berbagai macam teknik keabsahan data diatas, maka penulis hanya memakai satu dari lima teknik tersebut, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pelaksanaan P5 Dan PPRA**

Sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan tentang pemberlakuan kurikulum merdeka menuntut seluruh lembaga pendidikan untuk mulai menerapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu bagian dalam kurikulum merdeka adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Sekolah dan seluruh lembaga pendidikan telah mulai banyak mengimplementasikan P5 termasuk lembaga pendidikan yang disekolah dalam naungan kementerian agama yakni madrasah. Dalam menerapkan p5 di madrasah, berupaya untuk dikembangkan sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan madrasah. Yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam *Rahmatan Lil'Alamin* ke dalam P5. Sehingga dalam hal ini kementerian agama mengeluarkan kebijakan baru, untuk menyusun pedoman dan panduan tentang penerapan P5-ppra di madrasah mulai tahun ajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui secara detail tentang pelaksanaan P5-ppra di madrasah yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti membuat surat izin penelitian di MTsN 2 Pasaman Barat, kemudian diterima oleh pihak madrasah, maka peneliti bisa langsung memulai penelitiannya menggali banyak data dan informasi yang diperlukan. Mulai dari teknik observasi, disini peneliti secara langsung mengamati lokasi penelitian tentang proses pelaksanaan p5-ppra. Berdasarkan yang peneliti temui pada saat observasi para peserta didik terlihat sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan p5-ppra. Sebab peserta didik mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman dan pengetahuan baru dari proses dari kegiatan tersebut. Kemudian untuk mengetahui secara lebih jelas tentang P5-ppra dan pelaksanaannya di MTsN 2 Pasaman Barat. Peneliti perlu melakukan teknik wawancara kepada Pihak yang dianggap penting, memahami, menguasai atau terlibat langsung terhadap masalah yang diteliti. Dalam hal ini yang akan diwawancarai diantaranya guru IPA (penanggung jawab), bapak kepala MTsN 2 Pasaman Barat dan tim pelaksana P5-ppra.

Sebelum wawancara dimulai, terlebih dulu peneliti menghubungi pihak yang ingin diwawancarai untuk bisa diminta informasinya di waktu yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di madrasah. Pertama yang peneliti wawancarai adalah guru IPA (penanggung jawab) yang berperan penting sebagai penanggung jawab terlaksananya P5-ppra.

Berikut pemaparan dari guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Menindak lanjuti keputusan dan intruksi dari kementrian agama tentang penerapan P5-ppra di madrasah, disini mau tidak mau dituntut harus siap untuk mulai menerapkannya. Tujuan dari p5-ppra adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai islam *Rahmatan Lil’alamin*, di madrasah ini penerapan p5-ppra baru mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelas VII, walaupun sudah mulai diterapkan di MTsN 2 Pasaman Barat, tetapi pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena kami masih perlu banyak belajar dan persiapan yang matang agar implementasi P5-ppra dapat terlaksana dengan baik”²

Sesuai pemaparan diatas bahwa hal terpenting dari pelaksanaan p5-ppra adalah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur pancasila yang dituangkan dalam enam dimensi yaitu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berkhilaf mulia, mandiri, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu tujuan dari P5-ppra ini adalah untuk membentuk lulusan madrasah yang bersikap moderat yang baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan dari guru IPA (penanggung jawab) tersebut pelaksanaan P5-ppra di MTsN 2 Pasaman Barat masih kurang maksimal, sebab kebijakan yang masih baru. Sehingga para pendidik perlu banyak pendalaman tentang cara menerapkan P5-ppra yang sesuai pedoman yang dibentuk, serta banyak persiapan yang harus diperhatikan baik kesiapan lembaga seperti sarana prasarana maupun kesiapan pendidik dan peserta didiknya.

Selanjutnya penjelasan dari guru IPA kelas VII (penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Adapun pelaksanaan P5-ppra masih tergolong baru sehingga perlu sedikit mengubah desain pembelajaran yang berbeda dari biasanya dalam hal ini kami juga saling sharing bertukar ide dan masukan dengan sekolah-sekolah sederajat, sehingga dapat lebih meringankan serta memudahkan kami untuk menemukan gambaran bagaimana pelaksanaan P5-ppra”³

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan P5-ppra antara madrasah satu dengan madrasah lain yang sederajat saling bertukar ide, saran atau masukan dalam merancang pelaksanaan P5-ppra dalam merancang kegiatannya dengan baik. Untuk lebih mengetahui

² Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

³ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

tentang pelaksanaan P5-ppra secara detail dan terperinci mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan. Berikut penjelasan dari guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan P5 adalah terlebih dahulu pihak madrasah membentuk tim pelaksana atau fasilitator P5-ppra yang bertanggung jawab untuk menyukseskan terlaksananya P5-ppra dengan baik. Jumlah anggota dalam tim tersebut terdiri dari 10 orang termasuk didalamnya bapak kepala madrasah, waka kurikulum, sebagai penanggung jawab dan pengarah serta beberapa anggota yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing diantaranya sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan kordinator proyek, setelah tim terbentuk kemudian kami seluruh tim P5-ppra mengadakan rapat internal untuk membahas tentang pelaksanaan P5-ppra dalam 1 tahun ajaran”⁴

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa sebelum menerapkan P5-ppra terlebih dahulu membentuk tim fasilitator P5-ppra yang berperan penting, bertanggung jawab, dan bertugas mengkoordinir pelaksanaan P5-ppra di MTsN 2 Pasaman Barat. Tim pelaksana tersebut terdiri sepuluh anggota yang mempunyai tugas masing-masing. Kepala sekolah dan waka kurikulum bertugas sebagai penanggung jawab dan pengarah, serta beberapa anggota yang berugas sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator proyek. Fungsi koordinator proyek berperan sebagai penanggung jawab terhadap proyek yang dilaksanakan sesuai temanya masing-masing. Berikut tugas koordinator proyek:

- a. Mensosialisasikan proyek yang akan dilaksanakan kepada wali kelas dan guru-guru yang jam mengajarnya berketepatan dengan jadwal P5-ppra.
- b. Memonitoring berlangsungnya pekerjaan proyek.
- c. Bertanggung jawab menghimpun hasil proyek P5-ppra dari siswa, yang sebelumnya telah dikumpulkn melalui wali kelas.
- d. Memberikan penilaian kepada siswa dan melaporkan hasil P5-ppra

Adapun pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan tim fasilitator p5-ppra. Berikut penjelasan dari guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

⁴ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

“Adapun pertimbangan yang diperhatikan yaitu dilihat dari kesiapan fasilitatornya P5-ppra, karena failitator harus faham bagaimana P5-ppra kemudian dilihat juga karakter siswa dan tema apa yang diperlukan”⁵

Setelah tim pelaksana P5-ppra terbentuk, kemudian tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kesiapan madrasah. Berikut penuturan dari guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Setelah tim pelaksana P5-ppra terbentuk di MTsN 2 Pasaman Barat ini, kemudian yang kami lakukan adalah mengadakan rapat untuk membahas tentang mencari tahu atau mengidentifikasi kesiapan di madrasah ini, apakah disini memiliki system yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dengan demikian nantinya kami akan lebih mudah dalam merancang desain pelaksanaan P5-ppra yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan lembaga kami”⁶

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan P5-ppra terlebih dahulu kepala sekolah beserta tim pelaksana P5-ppra meninjau dan menentukan tingkat kesiapan madrasah. Dengan mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, tim pelaksana P5-ppra akan mengetahui kemampuan lembaga termasuk sistem pendukung dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. berdasarkan data yang peneliti peroleh saat melakukan pengamatan terhadap isi panduan p5-ppra yang diberikan bahwa terdapat tiga kriteria tingkat kesiapan madrasah yaitu:

- a) Tahap awal: Jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah.
- b) Tahap perkembangan: jika madrasah memiliki sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek).
- c) Tahap lanjutan: jika madrasah telah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.

Berdasarkan tingkat kesiapan di MTsN 2 Pasaman Barat, kemudian tim pelaksana P5-ppra merancang dimensi profil pelajar pancasila, dan tema proyek serta merancang jumlah proyek yang akan dilaksanakan dalam satu tahun beserta alokasi waktunya. Hal yang harus diperhatikan adalah dimensi dan tema yang dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan

⁵ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

⁶ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

madrasah. Secara lebih detail tentang perancangan dimensi, tema dan alokasi waktu dijelaskan oleh guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Hal-hal yang harus dirancang sebelum melaksanakan proyek adalah pertama menentukan dahulu tema proyek apa yang akan dilaksanakan, dimensi apa yang nantinya dicapai serta alokasi waktu kegiatan P5-ppra, nah disini tema yang harus dilakukan sekitar 3-4 tema yang dipilih bebas sesuai kondisi dan kebutuhan madrasah, kemudian tujuan proyek yang memuat dimensi, elemen, sub elemen dan nilai *Rahmatan Lil’Alamin* yang harus dicapai serta alokasi waktunya, untuk alokasi waktunya diambil dalam satu hari yaitu hari jumat dari pagi sampai pulang di alokasikan untuk P5-ppra, tetapi nantinya secara terperinci dalam pelaksanaannya alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil tidak sama, satu proyek dapat dilakukan dengan durasi lebih panjang dari proyek lainnya, melihat muatan dan kepadatan projeknya”.⁷

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa tema proyek yang harus dilakukan dalam satu tahun ajaran adalah sejumlah 3-4 tema yang dipilih bebas sesuai kondisi dan kebutuhan madrasah.

Setelah menentukan tema, dimensi dan alokasi, tahap selanjutnya adalah menyusun modul proyek sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek. sebagaimana yang dijelaskan oleh guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Dalam penyusunan modul proyek, disusun seperti modul biasa, kami terlebih dahulu melihat atau mencari referensi contoh-contoh modul yang tersusun dan sudah dilaksanakan untuk mengetahui konsep didalam modul tersebut termasuk apa Saja komponen yang didalamnya seperti tema, sub tema, tujuan, langkah kegiatan dan asesmen, kemudian kami modifikasi lagi sesuai proyek yang akan kami laksanakan nantinya, fungsi modul sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan P5. Modul proyek dibuat sesuai panduan dan pedoman yang telah dibuat oleh pemerintah”⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui tentang komponen-komponen di dalam modul tersebut mencakup tema proyek, tujuan, langkah/alur kegiatan, media pembelajaran dan asesmen. Pendidik berluasa untuk membuat sendiri, memilih maupun memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

⁷ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

⁸ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

Setelah melakukan banyak persiapan yang dimulai dari membentuk tim pelaksana proyek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang dimensi, tema, alokasi waktu serta menyusun modul proyek. semua yang telah dirancang kemudian direalisasikan pada tahap pelaksanaan. Untuk lebih terperinci mengenai alur kegiatan dari pelaksanaan P5-ppra.

A. Tahapan dalam P5

1. Tahap Pengenalan

Proyek ini dimulai dengan tahap pengenalan. Berikut penjelasan dari guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Tahap pengenalan perlu dilakukan kepada peserta didik karena merupakan program pemerintah yang baru dilaksanakan atau tahun pertama dilaksanakan di MTsN 2 Pasaman Barat ini sehingga perlu dilakukan pengenalan kepada peserta didik apa yang dimaksud dengan P5-ppra sehingga selama prosesnya siswa tidak keluar jalur dari tujuan P5-ppra, dalam melaksanakan kegiatan P5-ppra terdapat tiga tipe alur kegiatan yang dapat digunakan menyesuaikan tema proyek yang sudah kami lakukan itu tema gaya hidup berkelanjutan dengan sub tema proyeknya adalah membuat dress dari bahan bekas, kami menggunakan alur kegiatan tipe yang pertama yang didalamnya memiliki lima tahap kegiatan yaitu pertama tahap pengenalan: pada tahap pengenalan ini, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dasar mengenai gaya hidup berkelanjutan atau melihatkan video dan bagaimana daur ulang dapat mengurangi sampah plastik”⁹

2. Tahap kontekstualisasi

“Pada tahap ini peserta didik memahami lebih dalam bagaimana proyek ini relevan dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat berkontribusi. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan plastik bekas dari lingkungan sekitar mereka sebagai bahan dasar untuk proyek”¹⁰

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa pada tahap kontekstualisasi peserta didik perlu mengumpulkan plastik bekas yang ada dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah untuk dipergunakan dalam membuat dress.

⁹ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

¹⁰ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

3. Aksi

“Pada tahap ini, dimana peserta didik mulai bekerja pada proyek mereka membuat dress dari plastik. Proses pembuatannya peserta didik memotong, menyusun, membuat kerangka dress dan menjahit plastik bekas menjadi sebuah dress. Dalam proses ini peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembuatannya”¹¹

Setelah melakukan tahap kontekstualisasi atau tahap dimana peserta didik mengumpulkan bahan untuk pembuatan dress maka selanjutnya melakukan tahap aksi disini peserta didik disuruh untuk memotong, menyusun, membuat kerangka dres dan menjahit plastik bekas, dalam pembuatannya memakan waktu yang cukup lama. Tim pelaksana P5-ppra juga ikut berperan dalam pembuatan dress dari tahap pengenalan sampai pada tahap akhir yaitu tahap refleksi dan tindak lanjut

4. Refleksi dan tindak lanjut

“Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk merefleksikan proses dan hasil proyek mereka, di tahap akhir ini akan ada pameran. Adapun penilaian yang dilakukan dengan melihat sikap peserta didik kelas VII selama proses kegiatan dari awal hingga akhir penyelesaian proyek. yang bertugas menilai P5-ppra adalah koordinator proyeknya masing-masing dengan dibantu oleh wali kelas VII agar memudahkan dalam proses menilai koordinator proyek dapat melihat dari dokumentasi kegiatan siswa dari masing-masing kelas baik berupa foto, video maupun dengan melihat karya, produk atau tindakan aksi yang berhasil mereka selesaikan”.¹²

Penilaian dituangkan bukan berupa nilai angka, melainkan berupa penilaian sikap, jadi bukan menilai benar atau salah tetapi sejauh mana peserta didik mampu bersikap sesuai karakter dimensi Pelajar Pancasila dan Nilai *Rahmatan Lil'Alamin*.

A. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam P5-PPRA

- 1) Faktor pendukung untuk dapat mengimplementasikan Program P5 agar prosesnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

¹¹Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

¹² Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

“Guru dan kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid harus dilakukan dengan dilandaskan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya program P5”.¹³

Faktor-faktor diatas merupakan faktor pendukung yang jika dapat terpenuhi akan memberikan peluang yang besar untuk mencapai keberhasilan pada pengimplementasian Program P5. Dalam hal ini adalah sekolah yang dapat memenuhi faktor-faktor di atas, sehingga implementasi Program P5 belum bisa dijalankan secara baik dan belum bisa menuai dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah secara langsung.

Terdapat juga beberapa faktor yang menghambat jalannya proses implementasi Program P5 yang masih banyak terjadi dan perlu untuk dicarikan upaya dan solusi untuk meminimalisasi faktor-faktor tersebut agar tidak menjadikan Program P5 sebagai program yang membebankan bagi seluruh pihak yang ada dalam institusi pendidikan. Faktor Penghambat Implementasi Program P5 Pengimplementasian Program P5 ini masih menuai berbagai macam kontra yang akhirnya menghambat jalannya proses implementasi Program P5 sesuai dengan tujuan dan harapan yang dapat memberikan dampak positif secara keseluruhan. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan.

2) faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya proses Implementasi Program P5:

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya tidak langsung mencapai tujuan yang diharapkan dengan lancar, karena pastinya setiap kegiatan yang dilakukan tersebut menemui faktor yang akan mempengaruhi jalannya proses kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru IPA kelas VII (guru penanggung jawab) ibu Novita, S.Pd di MTsN 2 Pasaman Barat:

“Terkait kendalanya dari mulai perencanaan hingga evaluasi, ada

¹³ Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, *wawancara pribadi*, tanggal 22 Mei 2024

banyak kendala, kalau dari perencanaan itu yang pertama kita kebingungan dalam memilih tema yang cocok untuk kelas VII. Karena kelas VII ini kan masih dalam tahap perkembangan, jadi kita perlu memilih tema yang memang mudah dan relevan untuk diajarkan kepada peserta didik. Kemudian terkait pelaksanaannya, tentunya beberapa kendalanya yaitu dalam menyiapkan alat dan bahannya, kadang itu ada beberapa siswa yang juga tidak bawa alat dan bahannya, kemudian yang tentunya nanti akan menghambat dalam pelaksanaan proyek itu. Kemudian terkait evaluasinya, kalau evaluasinya ini kendalanya ini mungkin kurangnya pengamatan, jadi karena siswa ini banyak, kan kadang kendala terhadap mengawasi siswa itu tidak semuanya bisa teramati sesuai dengan situasi dan kondisi”.¹⁴

Dari hasil keterangan yang disampaikan pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pada perencanaan terkait sulitnya menentukan pengambilan tema proyek yang cocok untuk kelas VII. Kendala mengenai pelaksanaan yaitu berkaitan dengan alat dan bahan sesuai intruksi. Sedangkan dalam evaluasi mengalami kendala dalam proses mengamati peserta didik. Dari kendala tersebut diketahui sedikit berdampak pada proses kegiatan P5 baik bagi guru maupun siswa, seperti pelaksanaan proyek yang lebih lama dari alokasi waktu yang telah ditentukan karena kurangnya konsentrasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan proyek adalah fasilitator yang sudah ditunjuk oleh madrasah dan koordinir oleh koordinator proyek. sebelum pelaksanaan proyek, madrasah melakukan perencanaan proyek terlebih dahulu mulai dari pembentukan fasilitator, penentuan proyek, jadwal proyek sampai pelaporan proyek.

Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila melalui pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Namun, pelaksanaan program ini dihadapkan pada faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi agar dapat berjalan dengan efektif. Faktor penghambat tersebut meliputi kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan ruang. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan upaya yang terintegrasi.

Peningkatan investasi pendidikan menjadi langkah penting dalam memperbaiki kesiapan

¹⁴Novita, guru Ilmu Pengetahuan Alam MTsN 2 Pasaman Barat, wawancara pribadi, tanggal 22 Mei 2024

sumber daya, termasuk pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pelatihan dan pengembangan guru juga perlu diperkuat agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan mampu mengimplementasikannya dengan baik. Dalam keseluruhan, penting untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut agar Program P5 dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, Program P5 dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang holistik, relevan, dan mendorong pembentukan profil pelajar Pancasila yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Parhan Faiz. 2022, *Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe, Educatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 3, no. 3.
- Aditimo, Anindito. 2022, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Aditomo, Anindito. 2021, *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Arifin, Zainal. 2012, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2001, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Deswalantri, Apriliana Mardila. 2022, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam*, jurnal pendidikan tambusai, vol. 6.
- Fatmah, Nirra. 2018, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, vol. 29 no. 2.
- Fauzi, Muhammad Alfian. 2022, *Proyek Penguatann Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatann Lil'Alamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas X Di Man 1 Mojokert*.
- Ilmi Darul, Fauziah. 2023, *Implementasi Audio Dalam Kegiatan Program Tahfidzh Al-Quran Di Smpn 3 Kinali*, jurnal ilmiah penelitian mahasiswa, vol. 1, no. 3.
- Khoiriyah, Umi. 2023, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P2RA) Di Mtsn Jombang*, jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 2, no. 1.
- Kusnandar, dkk. 2020, *Pengaruh Impelementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang Atau Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaraan*, jurnal ilmiah ilmu administrasi negara, vol. 7, no. 1.

- Mahdi. 2023, *Penguatan Profil Pelajar*, vol. 13, no. 1.
- Nur'Aini Siti. 2023, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah*, jurnal ilmiah pedagogy, vol. 2, no. 1.
- Okpatrioka. 2023, *Inofasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar*, jurnal pendidikan kewarganegaraan dan filsafat, vol. 1, no. 3.
- Omeri, Nopan. 2015, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, vol. 9, no. 3.
- Rabbani, Faiz Afif. 2023, *implementasi profil pelajar pancasila pada pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah negeri wonogiri*.
- Rahman Yulia, dkk. 2023, *Pendidikan Karakter Bersahabat Dan Komunikatif Melalui Kegiatan Osis Di Man 3 Agam Plus Keterampilan Kubang Putih*, jurnal ilmu sosial, bahasa dan pendidikan, vol. 3, no.4.
- Rahmi, dkk. 2023, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin di Di MtsN 6 Agam*, jurnal pendidikan, vol. 3, no. 3.
- Ramdhani, Muhammad Ali, Moh Isom. 2022, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*, jakarta.
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Utami, dkk. 2020, *Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SdN Tanggerang 15*, jurnal pendidikan dasar, vol. 4, no. 1.
- Wati Salmi, dkk. 2023, *Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Oleh Guru Tahfidz Al-Qur'an Di Smpn 3 Kinali*, jurnal pendidikan dan sosial humaniora, vol. 3, no. 4.
- Wulandari, Lutvi Ayu. 2022-2023, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember*.
- Yunazar Rizky Dkk, 2024, *Strategi Adabtasi Program P5 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kota Surakarta*, jurnal Niara, vol. 16, no. 3.
- Zaim, Muhammad. 2019, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Muslim heritage, vol. 4, no. 2.